



Financially Literate Generation: An Exploratory Study of Urban Youth

Ratna Sari¹, Haryo Saputro², Nur Amilah³, Marsanda⁴

Management, Economics and Business, Universitas Pamulang, Indonesia

E-Mail: dosen02442@unpam.ac.id

Abstract

Digital technology and urbanization have influenced urban adolescents' financial behavior. They are familiar with e-wallets, mobile banking, and digital investments, but also face consumptive habits driven by social media and peer pressure. This study aims to explore financial literacy levels, influencing factors, and improvement strategies. A qualitative exploratory approach was applied through community service at Daarul Shafa Islamic Boarding School, Depok. Results show that although adolescents use digital financial tools, their understanding of financial literacy remains low, especially regarding debt risks and long-term planning. Key factors include family, peers, social media, and influencers, requiring integrated strategies involving schools, families, and technology.

Keyword: *Financial Literacy, Urban Youth, Consumptive Behavior, Financial Education*

Abstrak

Kemajuan teknologi digital dan urbanisasi memengaruhi pola keuangan remaja perkotaan. Mereka kini mengenal e-wallet, mobile banking, dan investasi digital, namun juga menghadapi perilaku konsumtif akibat media sosial dan tekanan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi literasi keuangan, faktor yang memengaruhi perilaku finansial, serta strategi peningkatannya. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif melalui PKM di Yayasan Pondok Pesantren Daarul Shafa, Depok. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan remaja masih rendah, terutama terkait risiko utang dan perencanaan jangka panjang. Faktor utama meliputi keluarga, teman sebaya, media sosial, dan influencer. Diperlukan strategi integratif melibatkan sekolah, keluarga, dan teknologi untuk meningkatkan kemandirian finansial generasi muda.

Kata kunci: *literasi keuangan, remaja perkotaan, perilaku konsumtif, edukasi finansial*

INTRODUCTION

Perubahan struktur sosial dan ekonomi di perkotaan menimbulkan fenomena baru dalam kehidupan remaja. Perkembangan teknologi digital membuat akses terhadap produk keuangan menjadi semakin mudah. Menurut data OJK (2022), peningkatan akses terhadap layanan keuangan formal di kalangan generasi muda cukup tinggi, terutama pada generasi millennials dan Gen Z. Remaja kini dapat dengan cepat mengakses layanan tabungan digital, e-wallet, paylater, hingga investasi berbasis aplikasi.

Namun, kemudahan ini diiringi dengan risiko. Remaja yang belum memiliki literasi keuangan yang memadai rentan terhadap perilaku konsumtif, terjebak dalam utang, serta kurang memiliki kesadaran menabung atau berinvestasi untuk jangka panjang. Hal ini semakin diperburuk dengan kuatnya pengaruh media sosial, yang sering menampilkan gaya hidup mewah dan konsumtif sebagai bentuk pencapaian sosial.

Literasi keuangan pada remaja bukan hanya sekadar pengetahuan tentang uang, tetapi juga kemampuan untuk mengelola sumber daya finansial secara bijak. Menurut Lusardi & Mitchell (2014), literasi keuangan mencakup tiga dimensi utama: (1) pengetahuan (*knowledge*) mengenai produk dan instrumen keuangan, (2) keterampilan (*skill*) dalam mengelola uang, menyusun anggaran, dan membuat keputusan keuangan, serta (3) sikap (*attitude*) yang mencerminkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta orientasi pada kebutuhan jangka panjang.

Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini mengkaji tingkat literasi keuangan remaja perkotaan, tantangan yang mereka hadapi, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan finansial mereka.

LITERATURE REVIEW

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022), literasi keuangan mencakup tiga aspek utama: pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*).

1. Pengetahuan mencakup pemahaman tentang fungsi uang, produk keuangan (tabungan, deposito, asuransi, investasi), serta risiko utang (kartu kredit dan paylater).
2. Keterampilan meliputi kemampuan menyusun anggaran, menabung, mengendalikan pengeluaran, serta melakukan investasi sesuai profil risiko.
3. Sikap mencerminkan tanggung jawab, kedisiplinan, serta orientasi pada kebutuhan jangka panjang.

Penelitian Lusardi & Mitchell (2014) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berdampak pada perilaku finansial yang kurang sehat, seperti konsumsi berlebihan, ketidakmampuan mengelola utang, hingga minimnya kesadaran menabung.

Oleh karena itu, literasi keuangan sejak usia remaja menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang mandiri secara finansial.

Remaja Perkotaan dan Perilaku Finansial

Remaja perkotaan memiliki karakteristik berbeda dengan remaja di daerah pedesaan. Menurut Engel (2017), remaja di wilayah perkotaan cenderung lebih terpapar pada gaya hidup konsumtif, tren fesyen, hiburan, dan media sosial. Hal ini membuat perilaku konsumsi mereka tidak hanya berorientasi pada kebutuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh keinginan untuk mengikuti tren dan memperoleh pengakuan sosial.

Selain itu, mayoritas remaja perkotaan masih bergantung pada uang saku dari orang tua. Sebagian kecil sudah mulai mencari penghasilan tambahan melalui pekerjaan paruh waktu, bisnis kecil, atau menjadi konten kreator. Namun, tanpa pengetahuan finansial yang memadai, remaja rentan menggunakan pendapatan tambahan tersebut untuk kebutuhan konsumtif ketimbang untuk menabung atau berinvestasi.

Perilaku Konsumtif dan Faktor yang Mempengaruhi

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu dalam melakukan pembelian atau penggunaan barang dan jasa yang lebih didorong oleh keinginan daripada kebutuhan yang sebenarnya. Pada remaja perkotaan, perilaku ini menjadi fenomena yang semakin nyata karena adanya berbagai faktor sosial, budaya, maupun teknologi yang membentuk pola konsumsi mereka. Konsumsi tidak lagi semata-mata ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi seringkali berkaitan dengan pencarian identitas diri, pengakuan sosial, hingga dorongan untuk mengikuti tren gaya hidup yang berkembang di lingkungan sekitar.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi perilaku konsumtif remaja adalah peran keluarga. Keluarga merupakan agen sosialisasi pertama yang memperkenalkan anak pada konsep uang, nilai-nilai pengeluaran, serta kebiasaan menabung. Apabila orang tua menanamkan kebiasaan positif sejak dini, misalnya dengan memberi contoh dalam menyusun anggaran rumah tangga atau membiasakan anak menyisihkan sebagian uang sakunya untuk ditabung, maka anak akan lebih mudah menginternalisasi perilaku finansial yang sehat. Sebaliknya, apabila keluarga tidak memberikan edukasi finansial atau justru menampilkan gaya hidup yang konsumtif, maka remaja cenderung meniru pola tersebut.

Selain keluarga, pengaruh teman sebaya juga sangat kuat dalam membentuk perilaku konsumtif remaja perkotaan. Pada masa remaja, interaksi dengan kelompok sebaya memiliki peranan penting dalam membangun identitas diri. Tekanan sosial atau peer pressure sering kali membuat remaja merasa perlu mengikuti pola konsumsi kelompoknya agar dapat diterima atau tidak merasa tertinggal. Misalnya, mengikuti tren pakaian, menggunakan gawai terbaru, atau berpartisipasi dalam aktivitas hiburan tertentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa konsumsi bukan lagi sekadar aktivitas ekonomi, melainkan juga aktivitas sosial yang sarat dengan simbol dan makna.

Media sosial juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku konsumtif remaja perkotaan. Paparan konten dari influencer, selebritas, maupun iklan digital seringkali menampilkan gaya hidup yang glamor dan konsumtif. Hal ini menciptakan

persepsi bahwa kepemilikan barang-barang tertentu atau partisipasi dalam gaya hidup tertentu merupakan standar kesuksesan dan kebahagiaan. Media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga menjadi medium pemasaran yang sangat persuasif dan mampu memengaruhi keputusan pembelian secara tidak langsung.

Faktor lainnya adalah perkembangan teknologi digital yang mempermudah akses terhadap layanan keuangan dan transaksi online. Kehadiran e-wallet, sistem pembayaran digital, hingga layanan paylater membuat transaksi menjadi lebih cepat dan praktis. Namun, kemudahan ini seringkali mendorong perilaku konsumtif karena remaja cenderung melakukan pembelian impulsif tanpa mempertimbangkan perencanaan keuangan. Tawaran promo, diskon, dan iklan yang dipersonalisasi semakin memperkuat kecenderungan tersebut. Dengan demikian, teknologi yang seharusnya berfungsi sebagai alat bantu pengelolaan keuangan justru dapat menimbulkan risiko apabila tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang memadai.

Strategi Peningkatan Literasi Keuangan

Upaya peningkatan literasi keuangan pada remaja perkotaan memerlukan pendekatan yang komprehensif, integratif, dan berkelanjutan. Hal ini karena literasi keuangan bukan hanya soal pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis serta pembentukan sikap dan kebiasaan yang konsisten dalam mengelola uang. Dalam konteks remaja yang hidup di lingkungan perkotaan, strategi yang dirancang perlu mempertimbangkan karakteristik mereka yang dekat dengan teknologi, mudah terpengaruh oleh tren media sosial, dan sering menghadapi tekanan teman sebaya dalam hal konsumsi.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai institusi formal yang dapat menanamkan dasar-dasar literasi keuangan sejak dini. Melalui integrasi ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler, remaja dapat diperkenalkan pada konsep kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta cara menyusun anggaran sederhana. Selain sekolah, keluarga juga merupakan faktor kunci dalam membentuk kebiasaan finansial remaja. Orang tua dapat memberikan teladan dengan mengelola keuangan rumah tangga secara bijak, melibatkan anak dalam diskusi terkait prioritas pengeluaran, serta mendorong mereka untuk membiasakan diri menabung. Strategi lain yang tidak kalah penting adalah pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi finansial. Mengingat remaja perkotaan sangat aktif menggunakan platform digital, konten edukasi yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran finansial. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran finansial. Aplikasi pencatat keuangan pribadi, platform edukasi daring, maupun simulasi investasi sederhana dapat menjadi sarana yang praktis untuk melatih keterampilan mengelola uang.

Peningkatan literasi keuangan pada remaja perkotaan juga memerlukan kolaborasi berbagai pihak, mulai dari pemerintah, lembaga keuangan, hingga komunitas lokal. Program-program edukasi berbasis masyarakat, seminar, maupun workshop dapat menjadi media untuk menanamkan kesadaran finansial secara lebih luas. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) misalnya telah mengembangkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang dapat dijadikan acuan untuk merancang kegiatan edukasi finansial yang terarah. Dengan

adanya sinergi antar lembaga, pendidikan finansial tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan mampu menjangkau kelompok usia remaja secara lebih efektif.

METHODS

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan partisipatif-edukatif yang berfokus pada pemberdayaan siswa melalui peningkatan pemahaman isu-isu terkait uang. Metode ini dipilih sebagai solusi terhadap tantangan utama yang dihadapi, yaitu rendahnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam mengelola uang saku, menabung, serta mengenali instrumen keuangan sederhana di tengah arus globalisasi dan budaya konsumtif digital. Masalah ini teridentifikasi melalui hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak sekolah yang menunjukkan bahwa siswa Pondok Pesantren Daarul Shafa di Kota Depok, Jawa Barat, belum menerima edukasi keuangan secara sistematis baik melalui kurikulum formal maupun kegiatan tambahan. Untuk menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan ini dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

- a. Kunjungan/survei ke lokasi Pondok Pesantren Daarul Shafa;
- b. Koordinasi dengan pihak Pondok Pesantren Daarul Shafa terkait waktu pelaksanaan dan sasaran peserta; dan
- c. Penyusunan materi sosialisasi dan media edukasi interaktif.

2. Tahap Pelaksanaan

Seluruh rangkaian acara program PKM ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Shafa. Kegiatan PKM ini dikemas dalam bentuk sosialisasi. Untuk memberikan solusi terhadap permasalahan di atas, alternatif tindakan meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dalam bentuk seminar interaktif di sekolah;
- b. Pemaparan materi tentang pengelolaan uang saku, pentingnya menabung, dan dasar-dasar investasi; dan
- c. Diskusi kelompok dan simulasi keuangan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan penilaian dari rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Yang dilakukan pada saat evaluasi sebagai berikut:

- a. Kumpulkan Umpan Balik: Ambil umpan balik dari peserta, pembicara, dan panitia melalui survei atau wawancara.
- b. Analisis Data: Tinjau hasil monitoring untuk mengevaluasi efektivitas seminar, aspek teknis, dan kepuasan peserta.
- c. Observasi langsung untuk menilai implementasi program yang di buat.

Adapun yang menjadi sasaran dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah siswa/i Pondok Pesantren Daarul Shafa dan pihak sekolah. Selanjutnya, waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan pada hari Sabtu, 23 Agustus 2025. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di sekolah SMK Pondok Pesantren Daarul Shafa, Kota Depok-Jawa Barat.



Gambar 1. Sesi penyampaian materi

RESULTS

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Yayasan Pondok Pesantren Daarul Shafa, Depok, menunjukkan beberapa temuan penting terkait tingkat literasi keuangan remaja perkotaan. Kegiatan dilakukan melalui seminar interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi pengelolaan uang saku. Dari hasil pre-test dan post-test sederhana yang diberikan kepada peserta, terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar literasi keuangan.

Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta hanya mengenal tabungan konvensional sebagai bentuk pengelolaan keuangan. Mereka belum memahami secara menyeluruh fungsi instrumen keuangan digital, risiko penggunaan paylater, maupun manfaat investasi jangka panjang. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sekitar 65% peserta masih memiliki kesulitan dalam membedakan antara kebutuhan (needs) dan keinginan (wants).

Selain itu, dalam diskusi kelompok terungkap bahwa faktor yang paling memengaruhi perilaku finansial mereka adalah dorongan teman sebaya dan media sosial. Beberapa siswa mengaku sering merasa terdorong untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan hanya agar tidak tertinggal dari tren yang sedang populer. Hal ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya bahwa perilaku konsumtif remaja perkotaan erat kaitannya dengan peer pressure dan pengaruh media digital.

DISCUSSION

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dengan kemampuan mengelola keuangan. Meskipun remaja perkotaan melek teknologi, literasi keuangannya masih belum memadai. Kondisi ini berpotensi menimbulkan masalah serius di masa depan seperti keterjebakan dalam utang konsumtif dan kesulitan mencapai kemandirian finansial.

Strategi peningkatan literasi keuangan perlu dilakukan dengan pendekatan holistik:

1. Sekolah: memasukkan literasi keuangan sebagai bagian dari kurikulum praktis.
2. Keluarga: memberikan teladan melalui praktik pengelolaan keuangan sehari-hari.
3. Media sosial: memanfaatkan *influencer* positif untuk menyebarkan kampanye edukasi finansial.
4. Teknologi: mengembangkan aplikasi keuangan ramah remaja untuk membantu mereka mengatur pengeluaran.

Studi ini juga menemukan bahwa perubahan perilaku finansial pada remaja tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi memerlukan pembiasaan, pendampingan, dan penguatan dari lingkungan sekitar.



Gambar 2. Sesi foto Bersama

CONCLUSION

Penelitian dan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai literasi keuangan pada remaja perkotaan di Yayasan Pondok Pesantren Daarul Shafa menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, tingkat literasi keuangan remaja masih tergolong rendah, terutama pada pemahaman risiko utang konsumtif serta pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Kedua, meskipun mereka sudah terbiasa menggunakan

instrumen keuangan digital seperti e-wallet dan mobile banking, pemahaman mereka lebih bersifat teknis dan belum menyentuh aspek pengelolaan serta perencanaan keuangan yang sehat.

Ketiga, faktor dominan yang memengaruhi perilaku finansial remaja perkotaan adalah keluarga, teman sebaya, media sosial, dan influencer. Keluarga menjadi agen sosialisasi utama, sementara teman sebaya dan media sosial memperkuat kecenderungan konsumtif. Keempat, perilaku konsumtif remaja lebih sering dipicu oleh tren dan tekanan sosial dibanding kebutuhan riil. Terakhir, metode edukasi interaktif berbasis praktik, seperti simulasi pengelolaan uang saku, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran finansial dibanding hanya dengan penyampaian materi teoritis.

REFERENCES

- Astuti, W., Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Saputra, H., & Rusilowati, U. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peningkatan Kompetensi. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 22-29.
- Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.
- Engel, J. F. (2017). *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hakim, L., Putri, I. S., Pasaribu, V. L. D., & Tobroni, M. (2026). Public Speaking for Teens: Sharpens Self-Confidence and Effective Communication Skills. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 28-35.
- Hartini, N. (2019). *Pelecehan emosional dan dampaknya terhadap kesehatan mental remaja*. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 134-145.
- Indriyanti, R. (2021). *Cyberbullying dan pelecehan emosional di kalangan pelajar: Studi kasus di SMA se-DKI Jakarta*. *Jurnal Penelitian Konseling dan Bimbingan*, 6(1), 45-56.
- Kushermanto, S., Pasaribu, V. L. D., & Aulia, N. M. (2026). Building Cooperation and Leadership Through Youth Team Building Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 36-43.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence*. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Priadi, Andri, et al. "PENYULUHAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA DENGAN MEMPERKUAT BUDAYA ORGANISASI MELALUI PENINGKATAN VALUE PADA LEMBAGA PENGEMBANGAN MASYARAKAT KELURAHAN PONDOK BENDA KOTA TANGERANG SELATAN." *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif* 1.3 (2020): 97-105. Malayu S. P. Hasibuan. Manajemen Sumber Daya Manusia. 2007. Bumi Aksara, Jakarta.

- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.
- Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Aufaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.
- Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Menjadi Enterpreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18
- Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.
- Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).
- Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Diyayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.
- Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen

Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.

Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R. DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA.

Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.

Pasaribu, V. L. D., Adiputra, B., Oktaviani, D., & Ramdonih, F. (2026). Financial Health in the Digital Era: Gen Z Financial Literacy to Combat a Consumptive Lifestyle. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 66-70.

Pasaribu, V. L. D., Rahmah, A., Fitri, L., & Rommadon, R. (2026). Digital Marketing as a Means of Career Opportunities and Entrepreneurship. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 52-58.

Pasaribu, V. L. D., Saputra, B., Alayya, F., & Utami, R. D. (2026). Boosting Self-Confidence Through Public Speaking: A Youth Workshop. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 71-76.

Pasaribu, V. L. D., Rahayu, A., Septianti, A., & Wirana, A. P. (2026). Measuring Digital Content and Campaign Activities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 44-51.

Pasaribu, V. L. D., Fadilah, R., Purwanti, A., & Amelia, N. (2026). The Importance of Soft Skills for Teenagers in the Modern Era: Challenges and Opportunities. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 11-18.

Pasaribu, V. L. D., Wijohandoko, T., Yanuarso, B. P., & Tumanggor, M. (2026). Optimizing Micro-Business Financial Management in Benda Baru Subdistrict Through Financial Management Training. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 01-10.

Pasaribu, V. L. D., Anggelita, A. Y., Putri, A. N., Wiyadi, A., & Fatonah, D. (2026). Counseling on Cultivating an Entrepreneurial Spirit in the Digital Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 19-27.

Pasaribu, V. L. D., Witjaksono, M. G., Khoerunnisa, D., & Maharani, N. (2026). Social Media Ethics at the Wisma Karya Bakti Orphanage. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).

Pasaribu, V. L. D., Sulistyawati, R., Tupamahu, J., & Sabila, S. (2026). The Role of Soft Skills in Shaping Students' Leadership and Social Responsibility in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1).

Pasaribu, V. L. D., Zalukhu, M., & Akbar, I. M. (2026). Smart and Responsible Leadership of Vocational High School Students in the Era of Society 5.0. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 181-190.

Pasaribu, V. L. D., Hermanto, H., Bidaya, Y., & Buulolo, R. (2026). Leadership Transformation Strategies to Strengthen the Responsibility and Character of Vocational High School Students in the Society 5.0 Era. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 211-220.

- Pasaribu, V. L. D., Priyanto, G., Ndruru, K., & Indrawan, J. (2026). Leadership Camp Era 5.0: Developing Leadership and Social Responsibility in Students. *Jurnal Masyarakat Sejahtera*, 1(1), 191-199.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan nasional kesehatan jiwa remaja 2022*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id>
- Nurhayati, I. D., & Prasetyo, B. (2020). Hubungan antara pelecehan emosional dengan konsentrasi belajar siswa di sekolah menengah. *Jurnal Psikologi Sosial*, 12(1), 67–78.
- Rahmawati, Y. (2022). Pentingnya edukasi kesehatan mental di sekolah: Strategi pencegahan pelecehan emosional pada remaja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 7(1), 23–34.
- Saputra, A., & Fitriani, D. (2021). Bentuk-bentuk pelecehan emosional di lingkungan sekolah dan upaya pencegahannya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 201–210.
- UNICEF Indonesia. (2022). *Kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah: Temuan survei nasional 2021*. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, D. A., & Hartati, N. (2021). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z di Perkotaan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 145–156.
- Rahmawati, S. (2020). Pengaruh Media Sosial terhadap Gaya Hidup Konsumtif Remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 8(1), 35–44.
- Sari, M. I., & Pratama, R. (2021). Strategi Peningkatan Literasi Keuangan melalui Pendidikan dan Teknologi Digital. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 7(3), 201–210.